

Does Intellectual Capital Impact The Islamic Banks' Performance? Evidence from Indonesia

Apakah Intellectual Capital Mempengaruhi Kinerja Perbankan Syariah? Fakta dari Indonesia

Salsabilatul Ayniah K. S. , Muhammad Nafik Hadi Ryandono 

Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
salsabilatulayniahks@gmail.com*, muhamad-n-h-r@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh 3 komponen Intellectual Capital yang terdiri dari Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA) dan Rate of Growth of Intellectual Capital (ROGIC) terhadap proporsi pembiayaan bagi hasil bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2020. Menggunakan regresi data panel serta data sekunder dengan mengumpulkan laporan tahunan bank umum syariah. Memanfaatkan Sampel 9 bank umum syariah yang terdaftar pada OJK dengan diseleksi menggunakan metode purposive sampling. Variabel Intellectual Capital diukur dengan metode Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (IB-VAIC). Sedangkan untuk variabel proporsi pembiayaan bagi hasil menggunakan pengukuran profit sharing ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA, VAHU, STVA dan ROGIC berpengaruh signifikan terhadap proporsi pembiayaan bagi hasil. Secara parsial, VACA berpengaruh signifikan negatif terhadap proporsi pembiayaan bagi hasil. VAHU dan STVA memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif pada proporsi pembiayaan bagi hasil. ROGIC tidak memiliki pengaruh pada proporsi pembiayaan bagi hasil.

Kata Kunci: Intellectual Capital, VACA, VAHU, STVA, ROGIC, Proporsi Pembiayaan Bagi Hasil, Bank Umum Syariah.

ABSTRACT

This study aims to find out the effect of 3 components of Intellectual Capital, consisting of Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA), and find out the effect of the Rate of Growth of Intellectual Capital (ROGIC) on profit-loss sharing financing proportion of Islamic Banks in Indonesia from 2015-2020. Using panel data regression and secondary data by collecting the annual reports of Islamic Commercial Banks. Utilizing a sample of 9 Islamic Commercial Banks registered in OJK and selected using a purposive sampling method. The Intellectual Capital was measured by the Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (IB-VAIC) method. Profit loss sharing financing proportion is measured by the profit sharing ratio. The results of this research showed that VACA, VAHU, STVA, and ROGIC had a significant effect on profit-sharing financing proportion. Partially, VACA has a negative significant effect on profit-loss sharing financing proportion. VAHU and STVA have a positive significant effect on profit-loss sharing financing proportion. ROGIC does not affect the profit-sharing financing proportion.

Keywords: Intellectual Capital, VACA, VAHU, STVA, ROGIC, Profit Loss Sharing Financing Proportion, Islamic Banks.

Informasi Artikel

Submitted: 28-09-2021

Reviewed: 10-01-2022

Accepted: 25-07-2022

Published: 31-07-2022

*Korespondensi (Correspondence):
Salsabilatul Ayniah K. S.

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Perekonomian sekarang telah menggeser modal berbasis tenaga kerja menjadi modal berbasis pengetahuan, teknologi, skill dan inovasi. Istilah ini umumnya dikenal sebagai *Intellectual Capital*. *Intellectual capital* merupakan kunci utama suatu perusahaan agar dapat bersaing di dunia ekonomi digital. Berbagai perusahaan termasuk perbankan akan mempekerjakan karyawan yang cakap, terampil dan inovatif untuk mengembangkan produk atau sistem baru mereka guna menciptakan nilai bagi

perusahaan. Islam juga mengajarkan kepada umatnya agar terus menuntut ilmu guna meningkatkan harkat dan martabat intelektualnya.

Karyawan adalah salah satu bentuk *intellectual capital*, sehingga mereka harus bertransformasi dari karyawan bermodal tenaga kerja menjadi karyawan bermodal pengetahuan dan skill. *Intellectual capital* oleh sebagian besar praktisi dipecah menjadi 3 yakni, *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. *Human capital* ialah kekayaan perusahaan yang berasal dari karyawan. Manusia merupakan sumber modal utama suatu perusahaan. (Bontis et al., 2000) menjelaskan bahwasannya *human capital* ialah *knowledge* pada perusahaan dan dicerminkan oleh karyawannya. Jika perusahaan bisa mengelola sumber daya manusianya maka akan menghasilkan *competitive advantage* sehingga meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. *Structural capital* mewakili nilai yang selamanya melekat pada perusahaan. *Structural capital* mencakup perangkat lunak, perangkat keras, basis data, nilai perusahaan dan sistem informasi. Ketika perusahaan dapat mengoptimalkan *structural capital* yang dimiliki, maka akan tercapai manfaat penuh bagi perusahaan. *Customer capital* mewakili *knowledge* yang terkait dengan saluran pemasaran perusahaan. Loyalitas konsumen yang tinggi adalah tujuan dari *customer capital* perusahaan. Loyalitas konsumen dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Studi dari Chen et al. (2005), Firer & Williams (2003), Tan et al. (2007), Ulum (2013) memperlihatkan bahwasanya *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Studi dari Buallay et al. (2019) memperlihatkan bahwasanya hanya *human capital* dan *customer capital* yang berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dari Ulum et al. (2008) menjelaskan bahwa apabila perusahaan mampu melakukan manajemen *intellectual capital* dengan baik, maka perusahaan akan berkinerja baik pula di masa depan. Dengan demikian, rata – rata pertumbuhan *intellectual capital* atau *Rate of Growth of Intellectual Capital* (ROGIC) berkorelasi positif dengan kinerja masa depan perusahaan.

Cita cita didirikannya Bank Syariah adalah ialah memberikan kontribusi bagi kemajuan ekonomi negara dengan menjalankan aktivitas perbankan, keuangan, komersial, dan investasi sesuai dengan prinsip Islam. Sistem operasional Bank Syariah tidak memanfaatkan sistem bunga seperti bank ribawi, melainkan sistem yang sesuai landasan Islam. Sistem *profit loss sharing* merupakan *main point* pembeda antara bank syariah dengan bank ribawi. Pembiayaan dengan akan *profit loss sharing* merupakan *core* pembiayaan bank syariah karena memegang prinsip *maqashid syariah* yaitu memberikan keadilan bagi masyarakat. Sistem *profit loss sharing* perbankan syariah terdapat dalam akad pembiayaan, yaitu pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*.

Tabel 1.

Intellectual Capital, ROGIC dan Proporsi Bagi Hasil Bank Syariah

Tahun	Profit Sharing Ratio (%)	VAIC (skor)				ROGIC (skor)
		VACA	VAHU	STVA	VAIC	
2015	35.9	0.22	1.56	-2.02	1.87	0.76
2016	36.7	0.45	2.48	0.44	3.38	0.73
2017	41.8	0.30	1.55	0.30	2.16	1.13
2018	46.8	0.23	1.54	0.23	2.00	0.81
2019	50.1	0.24	1.61	0.07	1.92	-1.38
2020	51.5	0.23	1.73	0.12	2.07	0.02

Sumber: penulis (data diolah)

Fakta yang ditampilkan melalui data pada tabel 1 memperlihatkan pada tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan nilai VACA, VAHU, STVA dan ROGIC namun terdapat peningkatan persentase pembiayaan bagi hasil yang disalurkan. Tahun 2019 nilai STVA dan ROGIC mengalami penurunan namun terdapat peningkatan persentase pembiayaan bagi hasil yang disalurkan. Tahun 2020 terjadi penurunan pada VACA namun persentase pembiayaan bagi hasil yang disalurkan meningkat. Fakta ini berbeda dengan teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa peningkatan VACA, VAHU, STVA dan ROGIC akan berpengaruh terhadap kinerja bank. Jurnal ini berkontribusi melengkapi literatur yang ada mengenai bagaimana dampak *intellectual capital* terhadap kinerja bank syariah, terutama pada kinerja penyaluran pembiayaan bagi hasil. Studi ini menggunakan tema *intellectual capital* karena *intellectual capital* adalah aset yang sangat bernilai untuk perusahaan. Alasan pemilihan subjek sektor perbankan syariah mengacu terhadap penelitian dari Firer & Williams (2003) bahwa sektor perbankan memiliki *intellectual capital* yang lebih intensif daripada sektor lainnya, seperti sektor industri teknologi

informasi dan sektor layanan. Proporsi pembiayaan akad bagi hasil bank umum syariah merupakan variabel dependen penelitian ini. Alasan pemilihan proporsi pembiayaan akad bagi hasil sebagai variabel dependen karena pembiayaan bagi hasil merupakan aspek yang sangat krusial dalam perbankan syariah dan merupakan karakteristik utama yang berperan sebagai pembeda antara perbankan syariah dan konvensional dan masih sedikitnya literatur yang meneliti antara hubungan *intellectual capital* dengan proporsi pembiayaan akad bagi hasil bank umum syariah.

Berdasarkan hasil temuan para peneliti sebelumnya penulis merumuskan masalah penelitian yaitu, “Apakah terdapat dampak dari *intellectual capital* (VACA, VAHU, dan STVA) dan pengaruh ROGIC terhadap proporsi pembiayaan akad bagi hasil bank syariah di Indonesia 2015-2020”?

II. KAJIAN LITERATUR

Sumber Daya Insani Bagi Perusahaan

Sumber daya insani ialah manusia yang bekerja dalam suatu lembaga maupun perusahaan (Maghfiroh, 2021). Manusia mendapatkan amanah dari Allah SWT dengan menjadi khalifah di bumi, oleh karena itu mereka diberkahi dengan keistimewaan berupa akal dan perasaan. Berkat karunia ini, manusia menjadi pribadi yang harus mampu mengembangkan potensinya. Allah SWT berfirman dalam surat *At-Tin* ayat 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia berbeda dengan makhluk lainnya. Manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan ilmu dan iman. Proses pengembangan kedua potensi ini dinamakan amal sholeh atau perbuatan baik. Berkat dua elemen ini, menjadikan manusia sebagai ciptaan terbaik. Sumber daya manusia dapat dikatakan sebagai modal perusahaan (Cahyani, 2017). Sehingga muncullah istilah *Human Resource* atau *Human Capital*. Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu amanah yang akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat.

Intellectual Capital

Intellectual capital ialah ilmu yang dapat ditransformasikan menjadi nilai untuk organisasi (Edvinsson & Sullivan, 1996). *Intellectual capital* ialah aset istimewa yang mampu memberikan keunggulan berkelanjutan untuk perusahaan. *Intellectual capital* mencakup 3 struktur, yakni *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* (Pulic, 2000, 2004; Pulic & Bornemann, 1997). *Human capital* didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, inovasi, kreativitas, kerjasama tim, sikap saling menghormati dan toleransi, loyalitas dan pengalaman seorang karyawan. *Customer capital* didefinisikan sebagai hubungan antara perusahaan dengan pihak eksternal. Perusahaan harus menyediakan pelayanan yang baik untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Hubungan yang baik antara perusahaan dengan mitranya akan membawa keuntungan bagi perusahaan. Kunci utama dalam melayani sesama adalah kebaikan, kesopanan, kelembahlembutan dan keramahan. Perusahaan harus memiliki sifat *tabligh*. *Tabligh* merupakan kemampuan manusia dalam berkomunikasi dan menyampaikan sebuah kabar. *Structural capital* ialah pengetahuan yang terdapat dalam perusahaan. Seperti sistem, prosedur, database perusahaan. Perusahaan yang mengelola dengan baik *structural capital* yang dimiliki dan membangun *structural capital* yang kuat akan menciptakan mentalitas karyawan yang akan selalu berusaha hingga berhasil.

Intellectual Capital adalah sesuatu yang sulit untuk diukur, sehingga Pulic menyusun metode VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*). Metode tersebut merupakan metode yang sering digunakan para peneliti untuk mengukur dan melaporkan *intellectual capital* dengan memeriksa *financial report* perusahaan (Sirinuch Nimtrakoon, 2015). Ulum (2013) memodifikasi model VAIC™ yang dibentuk oleh Pulic dengan *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient* (iB – VAIC) dengan alasan metode VAIC™ tidak dapat diaplikasikan kepada perusahaan perusahaan syariah, khususnya perbankan syariah. Mengukur *intellectual capital* dengan VAIC™ tidak berlaku bagi perbankan syariah yang mempunyai skema transaksi yang berlainan dengan bank ribawi.

Komponen pertama yaitu *Value Added of Capital Employed* (VACA). VACA menunjukkan seberapa efisienkah modal fisik yang dimiliki perusahaan telah digunakan. PSAK tahun 2002 pasal 49

menjelaskan bahwa ekuitas merupakan hak residual dari suatu aktiva yang telah dikurangi oleh liabilitas. Ekuitas adalah salah satu faktor yang penting dalam bank. Kecukupan modal sangat penting bagi bank dalam pengelolaan penyaluran pembiayaannya untuk mencapai profitabilitas. Beroperasinya suatu bank salah satunya disebabkan oleh bagaimana kondisi kecukupan modalnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil VACA berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Chen et al., 2005; Hejazi et al., 2016; Kurniawan & Zulaikha, 2020; Setiawan, 2014). Hipotesis pertama penelitian ini:

H1: VACA berpengaruh terhadap proposi pembiayaan akad bagi hasil bank umum syariah

Value Added Human Capital (VAHU) ialah *point* terpenting dalam *intellectual capital* (Aryee et al., 2016; Kim et al., 2006; Seleim & Bontis, 2013). VAHU merepresentasikan besaran *value added* dari satu unit uang yang diinvestasikan kepada karyawan. Pemahaman karyawan yang memadai mengenai produk dan layanan perbankan syariah akan mendorong pelayanan yang lebih baik kepada nasabah dan dapat meningkatkan kinerja bank syariah. Penelitian dari Buallay et al. (2019), Nawaz et al. (2020), Ousama & Fatima (2015), Ting & Lean (2009) menunjukkan bahwa VAHU memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dari Ascarya & Yumanita (2007) menunjukkan kompetensi karyawan mempengaruhi penyaluran pembiayaan bagi hasil. Sumber daya manusia dalam bank syariah ialah salah satu faktor yang mempengaruhi proporsi penyaluran pembiayaan bagi hasil. Hidayat et al. (2020) menyatakan bahwa karyawan bank syariah tidak semuanya selalu memahami produk bank syariah, Hipotesis kedua penelitian ini:

H2: VAHU berpengaruh terhadap proposi pembiayaan akad bagi hasil bank umum syariah.

Structural Capital Value Added (STVA) memiliki proporsi terbalik dengan HCE (Pulic, 2000). Ascarya & Yumanita (2007) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada bank syariah. Sistem manajemen perbankan yang baik merupakan kemampuan perbankan dalam mendukung para karyawannya dalam menciptakan kinerja yang maksimal. Penelitian dari Bayraktaroglu et al. (2019), Nawaz et al. (2020), Ousama & Fatima (2015) menunjukkan hasil bahwa STVA berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ascarya (2010) menyatakan manajemen perhankan yang memiliki pemahaman mengenai perekonomian islam serta keuangan dan perbankan Islam akan berdampak terhadap proporsi pembiayaan yang disalurkan. Manajemen perbankan syariah yang tidak hanya berorientasi terhadap profit dan tidak mengindari risiko cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam penyaluran pembiayaan bagi hasilnya. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini:

H3: STVA berpengaruh terhadap proposi pembiayaan akad bagi hasil bank umum syariah.

Perusahaan dengan *intellectual capital* yang tinggi menghasilkan kinerja yang lebih baik. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya maka perusahaan akan mampu melahirkan *value added* serta *competitive advantage* dan akan menciptakan kinerja bagi perusahaan. Penelitian dari Tan et al. (2007) dan Ulum et al. (2008) menyatakan ROGIC berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan. Hipotesis keempat penelitian ini:

H4: ROGIC berpengaruh terhadap proposi pembiayaan akad bagi hasil bank umum syariah.

III. METODE PENELITIAN

Menjawab persoalan hipotesis penelitian ini, maka penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif serta data sekunder dari laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS). 9 sampel Bank Umum Syariah yang digunakan diseleksi terlebih dahulu dengan kriteria yaitu beroperasi minimal selama 9 tahun sampai dengan 2020 dan tersedianya laporan tahunan tahun 2012 – 2020. Sampel 9 bank umum syariah penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank Central Asia Syariah.

Untuk memudahkan penafsiran perumusan variabel yang digunakan, maka peneliti menjelaskan pada tabel berikut

Tabel 2.
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi
1.	Proporsi pembiayaan bagi hasil	$\frac{\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
2.	<i>Value Added Capital Employed</i> (VACA)	$\frac{\text{Value added}}{\text{Capital employed}}$ Value added: pendapatan – beban (kecuali beban karyawan) Capital employed: total ekuitas
3.	<i>Value Added Human Capital</i> (VAHU)	$\frac{\text{Value added}}{\text{Beban karyawan}}$
4.	<i>Structural Capital Value Added</i> (STVA)	$\frac{\text{Structural capital}}{\text{Value added}}$ Strucutral capital: value added – human capital
5.	<i>Rate of Growth of Intellectual Capital</i> (ROGIC)	$\text{VAIC}_{\text{tahun } t} - \text{VAIC}_{\text{tahun } t-1}$

Sumber: penulis (data diolah)

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{PBH}_{mn} = \alpha_{mn} + \beta_1 \text{VACA}_n + \beta_2 \text{VAHU}_n + \beta_3 \text{STVA}_n + \beta_4 \text{ROGIC}_n + e \quad (1)$$

Keterangan:

PBH_{mn} = Proporsi pembiayaan bagi hasil bank m tahun n; α_{mn} = Konstanta; β = Koefisien regresi variable; VACA_{mn} = VACA bank m tahun n; VAHU_{mn} = VAHU bank m tahun n; STVA_{mn} = STVA bank m tahun n; ROGIC_{mn} = ROGIC bank m tahun n; e = error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi

Berdasarkan uji *chow*, uji *hausman* dan uji *langrange multiplier*, model terbaik ialah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3.
Hasil Regresi

Independent Variable	Model Regresi	
	Coefficient	Prob.
C	0.440537	0.0000
VACA	-0.383468	0.0018
VAHU	0.060678	0.0116
STVA	0.012909	0.0248
ROGIC	-0.001114	0.7962
R-Squared		0.198717
Prob (F-Statistic)		0.025780

Sumber: E-views9, data olahan penulis (2021)

Tabel 3 menunjukkan uji *langrange multiplier* menghasilkan nilai p-value < 0,05 sehingga REM adalah model paling cocok untuk penelitian ini.

Uji T (Uji Parsial)

Di bawah ini adalah hasil uji T untuk membuktikan apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.
Hasil Uji T

Independent Variable	Model Regresi		
	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.440537	5.727961	0.0000
VACA	-0.383468	-3.308639	0.0018
VAHU	0.060678	2.621114	0.0116
STVA	0.012909	2.316445	0.0248
ROGIC	-0.001114	-0.259728	0.7962

Sumber: Eviews 9, data olahan penulis (2021)

Dari tabel 4, Interpretasi hasil dari uji t-statistik sebagai berikut:

1. Variabel VACA berpengaruh signifikan dengan arah negatif pada proporsi pembiayaan bagi hasil, dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0.0018 dimana lebih kecil dari 0.05 dengan coefficient -0.383468 sehingga H1 diterima.
2. Variabel VAHU berpengaruh signifikan positif pada proporsi pembiayaan bagi hasil dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0.0116 dengan coefficient 0.060678 sehingga H2 diterima,
3. Variabel STVA berpengaruh signifikan positif pada proporsi pembiayaan bagi hasil, dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0.0248 dengan coefficient 0.012909 sehingga H3 diterima.
4. Variabel ROGIC tidak berpengaruh pada proporsi pembiayaan bagi hasil, dilihat dari nilai probabilitas 0.7962 dimana lebih besar dari 0.05 dengan coefficient -0.001114 sehingga H4 ditolak.

Uji F (Uji Simultan)

Berikut adalah hasil uji F untuk membuktikan apakah secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 5.
Hasil Uji F

F-statistic	0.198717
Prob (F-statistic)	0.025780

Sumber: Eviews 9, data olahan penulis (2021)

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6.
Hasil Uji Koefisien

R-squared	0.198717
Adjusted R-squared	0.025780

Sumber: Eviews 9, data olahan penulis (2021)

Dari uji F dan uji koefisien determinasi, angka probabilitas sebesar 0.025780 dimana lebih kecil dari 0,05 artinya secara statistik proposi *intellectual capital* dan ROGIC secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proposi pembiayaan bagi hasil. Nilai koefisien determinasi (R-Squared/R²) nilai yaitu sebesar 0.198717 yang artinya secara statistik 20% variabel independen VACA, VAHU, STVA dan ROGIC menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen proposi pembiayaan akad bagi hasil. Sedangkan 80% dipengaruhi oleh variabel yang tidak digunakan oleh peneliti.

Interpretasi Hasil

Pengaruh VACA Terhadap Proporsi Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah

Tabel 4 membuktikan adanya pengaruh signifikan oleh VACA terhadap proporsi pembiayaan bagi hasil namun kearah negatif. Sehingga peningkatan VACA menurunkan proporsi pembiayaan bagi hasil. Temuan tersebut serupa dengan penelitian sebelumnya (Febriarna & Suzan, 2020; Lia & Asep, 2020; Soetrisno & Lina, 2014).

Hasil ini dimungkinkan karena mayoritas Bank Umum Syariah cenderung menggunakan *human capital* daripada *physical capital*-nya. Selain itu mungkin disebabkan oleh transformasi aset berwujud menjadi aset manusia berupa inovasi, manajemen dan sumber daya insani yang dimiliki perusahaan. Alasan lain juga bisa karena pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* kurang diminati dan pembiayaan dengan sistem jual beli yaitu *Murabahah* masih mendominasi. Oleh karena itu, VACA yang tinggi sekalipun tidak akan meningkatkan atau cenderung menurunkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu disimpulkan bahwasanya *capital employed* perbankan syariah selama periode penelitian ini belum dimanfaatkan dengan baik sehingga tidak dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan proporsi pembiayaan bagi hasil bank. Berdasarkan hasil di atas, bank syariah belum mampu memberikan nilai tambah melalui pengelolaan sumber daya fisik ataupun finansial. Pengaruh VACA dengan arah negatif dapat disebabkan oleh rendahnya pendapatan bank dari kegiatan operasional dan masing-masing bank memiliki pendapatan yang cukup jauh berbeda satu sama lain.

Pengaruh VAHU Terhadap Proporsi Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah

Tabel 4 mengungkapkannya bahwasanya VAHU berpengaruh signifikan positif terhadap proporsi

pembiayaan akad bagi hasil. Oleh karena itu, disimpulkan bahwasanya hipotesis kedua penelitian diterima. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Clarke et al., 2011; Firer & Mitchell Williams, 2003; Nawaz et al., 2020; Ting & Lean, 2009; Tseng & Goo, 2005).

Adanya pengaruh positif yang signifikan menyimpulkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia telah *awaredengan* produktifitas karyawan untuk menciptakan *value added* perusahaan. Karyawan memiliki peran andil dalam proses penciptaan nilai sehingga tidak diperhitungkan sebagai beban (Tan dkk, 2007). Kemudian gaji dan tunjangan karyawan memiliki kemampuan untuk memotivasi karyawan supaya meningkatkan prestasi kerjanya guna meningkatkan kinerja perusahaan. Selanjutnya, alasan lain terkait pengaruh positif signifikan adalah dalam hal *training* karyawan. Melatih karyawan dalam sisi pengetahuan, tujuan perusahaan, dan prinsip ekonomi syariah dapat mengembangkan keterampilan karyawan.

Menuntut ilmu ialah kewajiban dalam ajaran Islam. Orang yang berilmu mendapatkan kedudukan yang mulia disisi Allah SWT. Dengan ilmu maka akan menyadarkan betapa kecil diri manusia dihadapan Allah SWT sehingga manusia tidak akan melakukan apa yang dilarangnya. Allah SWT akan memberkan derajat yang mulia bagi hambanya yang berilmu.

Pengaruh STVA terhadap Proporsi Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah

Tabel 4 memperlihatkan bahwasanya STVA berpengaruh signifikan positif terhadap proporsi pembiayaan bagi hasil. Sehingga, disimpulkan bahwasanya hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Temuan ini searah dengan penelitian sebelumnya (Bayraktaroglu et al., 2019; Bontis et al., 2000; Ousama & Fatima, 2015; Sirinuch Nimtrakoon, 2015).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sistem organisasi, sistem perbankan dan teknologi, sistem kekayaan intelektual sudah ditujukan untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan bagi hasil. Sistem kegiatan operasi, budaya perusahaan dan *intellectual property* yang dimiliki perbankan syariah di Indonesia sudah mampu memberikan kontribusi penambahan *value added* terhadap kinerja proporsi pembiayaan akad bagi hasil bank. Pengelolaan dan kualitas *structural capital* perbankan syariah di Indonesia sudah efektif dan sudah dikelola dengan baik. Inovasi produk pada akad bagi hasil perlu ditingkatkan variasinya untuk menambah daya tarik bank syariah di mata masyarakat. Allah SWT juga bersabda dalam surat Al-Ashr yang menjelaskan bahwa manusia harus menggunakan dengan baik waktu yang diberikan Allah SWT sebab waktu tak dapat diputar kembali. Apa yang diperbuat manusia setiap harinya akan dimintai pertanggung jawaban kelak di akhirat. Implementasi dari surat Al-Ashr adalah terus melakukan inovasi.

Pengaruh ROGIC Terhadap Proporsi Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah

Rate of growth of intellectual capital (ROGIC) ialah *rate* pertumbuhan *intellectual capital* dari tahun ke tahun. Jika *intellectual capital* perusahaan memiliki nilai yang bagus pada tahun ini, nilai perusahaan di masa depan juga akan berdampak positif. Beberapa penelitian memperlihatkan adanya dampak positif dari *Intellectual capital* terhadap kinerja perbankan syariah dan juga akan memberikan nilai tambah bagi perbankan syariah.

Tabel 4 menampakkan bahwasanya pertumbuhan VAIC dengan lag 3 tahun tidak berpengaruh terhadap proporsi pembiayaan bagi hasil. Temuan serupa dengan penelitian Putri dan Nurfauziah (2019) dan Sakinah et al. (2020), namun berbeda dengan Tan et al. (2007).

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis dapat diperoleh simpulan bahwa VACA, VAHU, STVA dan ROGIC memiliki pengaruh pada proporsi pembiayaan bagi hasil bank syariah secara simultan. Secara parsial, VACA berpengaruh negatif signifikan. Hasil ini mungkin saja terjadi karena peningkatan *capital employed* bank syariah tidak ditujukan untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan bagi hasil. Alasan lainnya mungkin disebabkan karena mayoritas bank umum syariah cenderung menggunakan *human capital* daripada *physical capital*-nya. Berdasarkan hasil diatas, bank syariah belum mampu mengelola sumber daya fisik ataupun finansial untuk mendapatkan nilai tambah bagi perusahaan., VAHU berpengaruh positif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaji dan tunjangan karyawan mampu memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerja mereka sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Kemudian training karyawan baik pada segi pengetahuan, tujuan dan pandangan

perusahaan, dan paradigma ekonomi syariah mampu mengembangkan kompetensi para karyawan. STVA berpengaruh positif signifikan dan ROGIC tidak memiliki pengaruh terhadap proporsi pembiayaan bagi hasil bank syariah. Dari adanya penelitian ini, peneliti berharap mampu memberikan kontribusi terhadap bank syariah untuk memperhatikan dan mengelola dengan baik *intellectual capital* nya, karena memiliki pengaruh positif terhadap kinerja proporsi pembiayaan bagi hasil. Serta berkontribusi bagi peneliti selanjutnya berupa preferensi terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap proporsi pembiayaan bagi hasil bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryee, S., Walumbwa, F. O., Seidu, E. Y. M., & Otake, L. E. (2016). Developing and leveraging human capital resource to promote service quality: Testing a theory of performance. *Journal of Management*, 42(2), 480–499. <https://doi.org/10.1177/0149206312471394>
- Ascarya. (2010). The lack of profit-and-loss sharing financing in Indonesia's. *Riebs*, 1(1), 70–98.
- Ascarya, A., & Yumanita, D. (2007). Mencari solusi rendahnya pembiayaan bagi hasil di perbankan syariah Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 8(1), 7–43. <https://doi.org/10.21098/bemp.v8i1.127>
- Bayraktaroglu, A. E., Calisir, F., & Baskak, M. (2019). Intellectual capital and firm performance: an extended VAIC model. *Journal of Intellectual Capital*, 20(3), 406–425. <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2017-0184>
- Bontis, N., William Chua Chong, K., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Buallay, A., Cummings, R., & Hamdan, A. (2019). Intellectual capital efficiency and bank's performance: A comparative study after the global financial crisis. *Pacific Accounting Review*, 31(4), 672–694. <https://doi.org/10.1108/PAR-04-2019-0039>
- Cahyani, Y. T. (2017). Urgensi sumber daya insani dalam institusi perbankan syariah. *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 1(1), 71–82. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v1i1.675>
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159–176. <https://doi.org/10.1108/14691930510592771>
- Clarke, M., Seng, D., & Whiting, R. H. (2011). Intellectual capital and firm performance in Australia. *Journal of Intellectual Capital*, 12(4), 505–530. <https://doi.org/10.1108/14691931111181706>
- Edvinsson, L., & Sullivan, P. (1996). Developing a model for managing intellectual capital. *European Management Journal*, 14(4), 356–364. [https://doi.org/10.1016/0263-2373\(96\)00022-9](https://doi.org/10.1016/0263-2373(96)00022-9)
- Febriarna, N., & Suzan, L. (2020). Analisis intellectual capital dengan metode value added intellectual coefficient (Vaic TM) terhadap kinerja keuangan (Studi pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018) INTELLEC. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2571–2578.
- Firer, S., & Mitchell Williams, S. (2003). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 348–360. <https://doi.org/10.1108/14691930310487806>
- Hejazi, R., Ghanbari, M., & Alipour, M. (2016). Intellectual, human and structural capital effects on firm performance as measured by Tobin's Q. *Knowledge and Process Management*, 23(4), 259–273. <https://doi.org/10.1002/kpm.1529>
- Hidayat, S. E., Rafiki, A., & Svyatoslav, S. (2020). Awareness of financial institutions' employees towards Islamic finance principles in Russia. *PSU Research Review*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.1108/prr-08-2019-0026>
- Kim, T., Gon, kim woo, Sa, park simon si, Gyehee, L., & Bonggu, J. (2006). Mapping landscape values. *Tourism*, 113(November 2012), 101–113. <https://doi.org/10.1002/jtr>
- Kurniawan, F. D., & Zulaikha, S. (2020). Determinan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia: Perspektif intellectual capital dan pengungkapan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(10), 1929. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202010pp1929-1943>
- Lia, A., & Asep, R. (2020). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan

- subsektor advertising, printing, dan media. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 187–200.
- Maghfiroh, A. (2021). Analisis pengembangan sumber daya manusia dalam perspektif syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 403. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2138>
- Nawaz, T., Haniffa, R., & Hudaib, M. (2020). On intellectual capital efficiency and shariah governance in Islamic banking business model. *International Journal of Finance and Economics*, June, 1–18. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1986>
- Ousama, A. A., & Fatima, A. H. (2015). Intellectual capital and financial performance of Islamic banks. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2015.067822>
- Pulic, A. (2000). VAIC™ – An accounting tool for intellectual capital management. *International Journal Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702–714.
- Pulic, A. (2004). Intellectual capital – does it create or destroy value? *Measuring Business Excellence*, 8(1), 62–68. <https://doi.org/10.1108/13683040410524757>
- Pulic, A., & Bornemann, M. (1997). The physical and intellectual capital of Austrian banks. Retrieved from [www.Vaic-on.Net/Download/Papers/Physical% 20and% 20intellectual% 20Capital% 20of% 20Austria% 20Banks. Htm](http://www.Vaic-on.Net/Download/Papers/Physical%20and%20intellectual%20Capital%20of%20Austria%20Banks.Htm).
- Putri, C. S. A., & Nurfauziah, N. (2019). Pengaruh intellectual capital, rate of growth of intellectual capital dan pengungkapannya terhadap kinerja keuangan perusahaan. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 2(4), 486–504. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i4.107>
- Sary Sakinah, I., Sadalia, I., Syahputra Silalahi, A., & Author, C. (2020). The influence of intellectual capital and rate of growth of intellectual capital on financial performance in financial institution sub-sector companies on the Indonesia stock exchange. *International Journal of Research and Review*, 7(1), 474-479.
- Seleim, A., & Bontis, N. (2013). National intellectual capital and economic performance: Empirical evidence from developing countries. *Knowledge and Process Management*, 20(3), 131–140. <https://doi.org/10.1002/kpm.1412>
- Setiawan, M. A. (2014). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 251–260.
- Sirinuch Nimtrakoon. (2015). Intellectual capital, firms' market The relationship between value and financial performance Empirical evidence from the ASEAN. *Journal of Intellectual Capital*, 16(3), 587–618.
- Soetrisno, A., & Lina. (2014). The influence of intellectual capital components towards the company. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 125–140. <https://doi.org/10.28932/jmm.v14i1.76>
- Tan, H. P., Plowman, D., & Hancock, P. (2007). Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 76–95. <https://doi.org/10.1108/14691930710715079>
- Ting, I. W. K., & Lean, H. H. (2009). Intellectual capital performance of financial institutions in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, 10(4), 588–599. <https://doi.org/10.1108/14691930910996661>
- Tseng, C. Y., & Goo, Y. J. J. (2005). Intellectual capital and corporate value in an emerging economy: Empirical study of Taiwanese manufacturers. *R and D Management*, 35(2), 187–201. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9310.2005.00382.x>
- Ulum, I. (2013). Model pengukuran kinerja intellectual capital dengan ib-vaic di perbankan syariah. *Inferensi*, 7(1), 185. <https://doi.org/10.18326/infs13.v7i1.185-206>
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan; Suatu analisis dengan pendekatan partial least squares. *SNA XI*, 19(19), 23–24.